

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian terhadap sebuah penelitian yang akan diteliti. Definisi objek penelitian menurut Husen Umar (2005:303):

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bias juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu.”

Objek penelitian menurut Nuryaman dan Veronica (2015:5) adalah :

“Objek penelitian adalah karakteristik yang melekat pada subjek penelitian. Objek penelitian dinamakan variable penelitian. Variabel penelitian adalah karakteristik, ciri, sifat keadaan yang melekat pada beberapa subjek, yang nilainya dapat berbeda-beda antarsubjek satu dengan lainnya.”

Objek penelitian yang dilakukan penulis meliputi: Sanksi Administrasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

3.1.1 Populasi Penelitian

Pengertian Populasi menurut Nuryaman dan Veronica (2015:5) adalah:

“Populasi menunjukkan seluruh kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diinvestigasi.”

Menurut Uma Sekaran (2006:121) populasi adalah:

“Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.”

Dari pengertian diatas tersebut dapat dikatakan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini populasi dalam penelitian adalah Populasi dalam penelitian ini adalah Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah Prov. Will. Kota Bandung III Soekarno-Hatta.

3.1.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Uma Sekaran (2006:213) adalah :

“Sampel (*sample*) adalah subkelompok atau sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih oleh populasi.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengertian *simple random sampling* menurut Nuryaman dan Veronica (2015:106):

“*Simple random sampling* (sampel acak sederhana) merupakan kasus khusus, karena jumlah elemen populasi harus diketahui dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi subjek sampel.”

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh penulis adalah pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Juliansyah Noor (2011:158)

Keterangan :

n = jumlah elemen / anggota sampel

N = jumlah elemen / anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan) 5% atau 10 %

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keputusan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.”

Berdasarkan penjelasan metode penelitian menurut ahlinya, dapat disimpulkan metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk meneliti suatu objek dengan tujuan menemukan suatu solusi dalam suatu masalah tertentu. Selain itu, metode penelitian juga didasarkan pada ciri keilmuan yang sesuai dengan fakta ilmiah.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif. Pengertian penelitian deskriptif menurut Nuryaman dan Veronica (2015:6) adalah sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian tujuannya untuk memperoleh deskripsi atau gambaran tentang karakteristik tertentu (variable tertentu) dari suatu subjek yang sedang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian tersebut.”

Pengertian metode verifikatif menurut Jonathan Sarwono (2006:240) sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah jenis metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variable melalui suatu pengujian hipotesis serta untuk menguji kebenaran suatu fenomena.”

Pengertian metode verifikatif menurut Ulber Silalahi (2010:40) adalah :

“Metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memeriksa atau membuktikan kebenaran teori atau hasil penelitian lain yang dilakukan sebelumnya.”

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai gambaran secara kualitatif mengenai Sanksi Administrasi dan Kualitas Pelayanan. Selain itu, penelitian ini juga untuk membuktikan hubungan antara variable Sanksi Administrasi, Kualitas Pelayanan dan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:79) terknik pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Studi lapangan (Field Research)

Studi lapangan adalah studi atau penelitian untuk mendapatkan data primer dengan mengadakan peninjauan langsung pada lokasi dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, yaitu dengan cara :

1. Observasi (Pengamatan)

Penuli mengamati kegiatan pada kantor Samsat Soekarno-Hatta dengan ikut terlibat langsung dalam kegiatan pelayanan kepada wajib pajak

2. Wawancara / Tanya Jawab

Penulis melakukan wawancara dengan pimpinan dan pegawai kantor Samsat Soekarno-Hatta dalam bidang yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara umum terkait masalah yang akan diteliti.

3. Kuesioner

Penulis mengajukan pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti yang harus dijawab oleh responden yaitu tentang Sanksi Administrasi dan Kualitas Pelayanan.

Untuk setiap pilihan jawaban diberikan skor maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan sebagai jawaban yang dipilih, dengan skala *Likert* maka variable yang diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian variable tersebut dijadikan titik tolak ukur menyusun instrument yang berupa pertanyaan.

Tabel 3.1
Skala Penilaian

No	Alternatif Jawaban	Keterangan	Bobot Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013:94)

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
3. Studi Kepustakaan yaitu studi atau penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dengan jalan membaca, mempelajari literatur-literatur berupa buku-buku, catatan kuliah, dokumen, dan sumber bacaan yang lain berupa tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul yang penulis buat (Uma Sekaran, 2006:82).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variable menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:69) adalah :

“Operasionalisasi variable adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasionalisasi menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.”

Pengetian operasionalisasi variable menurut Nuryaman dan Veronica (2015:57) sebagai berikut :

“Operasionalisasi variable adalah menetapkan aturan/cara-cara agar dapat melakukan observasi melalui penentuan indikator-indikator atau ukuran-ukuran dari sebuah konsep yang abstrak, kemudian indicator tersebut digunakan untuk mengukur fakta, realitas yang *empirical observable*.”

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:5) operasionalisasi variable dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

“Operasionalisasi variable dilakukan dengan cara mengamati dimensi, sisi-sisi, ciri-ciri perilaku dari suatu konsep, kemudian menterjemahkan dalam elemen-elemen yang dapat

diobservasi dan diukur agar dapat dibuat atau dikembangkan indeks pengukuran dari konsep-konsep tersebut.”

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memisahkan objek penelitian menjadi dua variable, yaitu :

1. Variabel Independen/ Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi variable terikat, secara positif atau negative (Uma Sekaran, 2006:117). Dalam skripsi yang penulis buat, yang menjadi variable independen yaitu Sanksi Administrasi (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2).

2. Variabel Dependen/ Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variable yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variable terikat, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya (Uma Sekaran, 2006:116). Dalam skripsi yang penuli buat, yang menjadi variable terikat adalah Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Pengukuran variable yang digunakan untuk memperjelas operasionalisasi variable diuraikan pada table 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel, Konsep Variabel, Dimensi, Indikator, Skala
Pengukuran, dan Instrumen Penelitian

Operasio nal Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Penguku ran	Instrumen Penelitian
Sanksi Administ rasi (X1)	Sanksi administrasi merupakan pembayaran kerugian kepada negara, khususnya berupa bunga dan kenaikan.(Mar diasmo,2011:61)	a. Denda b. Bunga c. Kenaikan	- Besarnya sanksi - Penegakan sanksi - Publisitas sanksi	Ordinal	Observasi, Wawancara, dan Kuesioner
Kualitas Pelayana n (X2)	Kualitas pelayanan adalah ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan	<i>a. Tangibles</i>	- Kelengkapan Fasilitas - Alat Komunikasi -Pegawai (SDM)		
		<i>b. Relibilitas</i>	- Kemampuan memberikan pelayanan dengan		

	ekspektasi pelanggan. (Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra, 2016:125)		segera	Ordinal	Observasi, Wawancara, dan Kuesioner
		<i>c. Responsiveness</i>	- Ketersediaan dan ketanggapan pegawai untuk menangani masalah keluhan pelanggan		
		<i>d. Assurance</i>	- Pengetahuan dan kesopanan pegawai untuk menimbulkan rasa kepercayaan kepada pelanggan		
		<i>e. Emphaty</i>	- Komunikasi yang baik dan ketulusan melayani pelanggan		
Penerimaan Pajak kendaraan bermotor (Y)	Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah penguasaan atau kepemilikan atas kendaraan bermotor yang dipergunakan pada semua	a. DPP (Dasar Pengenaan Pajak) b. NJKB (Nilai Jual Kendaraan Bermotor) c. Bobot Kendaraan	a. Pajak terutang = tarif pajak x DPP b. Pajak terutang = tarif pajak x (NJKB x Bobot)	Ordinal	Laporan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

	jenis jalan di darat dan di air. (UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah)				
--	--	--	--	--	--

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:90) definisi skala ordinal adalah :

“Skala ordinal mengurutkan objek atau alternative-alternatif yang berdasarkan besarnya urutan hubungan. Berarti skala ordinal bukan hanya mengelompokkan variable-variabel sedemikian rupa untuk menunjukkan perbedaan setia kelompok.”

Uma Sekaran (2006:17) mengatakan bahwa skala ordinal adalah sebagai berikut :

“Skala Ordinal (*ordinal scale*) tidak hanya mengkategorikan variable-variabel untuk menunjukkan perbedaan diantara berbagai kategori, tetapi juga mengurutkannya kedalam beberapa cara.”

Definisi skala interval menurut Uma Sekaran (2006:18) adalah :

“Skala Interval (*interval scale*) memungkinkan kita melakukan operasi aritmatika tertentu terhadap data yang dikumpulkan dari responden. Skala interval menentukan perbedaan, urutan, dan kesamaan besaran dan perbedaan dalam variable.”

3.2.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak suatu kuesioner. Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:96) pengujian validitas adalah :

“Pengujian validitas bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian mengukur apa yang sesungguhnya ingin diukur.”

Menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:181) validitas adalah :

“Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasi skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item dengan rumus :

$$r_{YX} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi Pearson antara item dengan variable yang bersangkutan

X = Skor variable x

Y = Skor variable y

n = Jumlah responden

Instrumen dapat dinyatakan valid apabila hasil penelitian korelasi menunjukkan koefisien 0,3 atau lebih (Sugiyono, 2013:134). Suatu instrumen juga dapat dikatakan valid, apabila taraf signifikan tidak lebih dari 5 %.

3.2.4 Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliability apabila ketika digunakan menghasilkan ukuran yang sama dari waktu ke waktu dan lintas situasi (Nuryaman dan Veronica, 2015:96). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha, yaitu dengan program SPSS. Adapun rumus statistic yang digunakan yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = banyaknya jumlah item

S_i = varians skor total

$\sum S_i$ = jumlah varians skor item

Suatu instrumen dikatakan reliabilitas apabila memiliki koefisien reliabilitas sebesar $\geq 0,60$ (Siregar, 2010). Semakin tinggi koefisein alpha mendekati nilai 1 maka semakin realibel.

Menurut Acep Edison (2016:39) pengukuran reliabilitas dimaksudkan juga untuk mengukur konsistensi dari suatu instrument dalam berbagai keadaan dapat dilakukan dengan dua cara :

1. Menggunakan Metode *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka suatu instrument dinyatakan reliable.

2. Pengukuran dilakukan berulang-ulang (*Repeated Measure*) yakni pengukuran dilakukan berulang-ulang pada waktu yang berbeda, jika jawaban dari suatu kuesioner diajukan secara berulang-ulang menghasilkan pernyataan yang reliable.

3.2.5 Transformasi data

Data ordinal yang diperoleh dari kuesioner terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* yang terdapat dalam program *microsoft excel*. Hal ini dilakukan karena untuk keperluan analisis regresi diperlukan skala pengukuran interval. Langkah-langkah perhitungan transformasi data dari ordinal ke interval adalah sebagai berikut (Harun Al Rasyid, 2004) :

- a. Perhatikan setiap item pertanyaan dari kuesioner
- b. Untuk setiap item, hitung frekuensi jawaban (f), berapa responden yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5.
- c. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- d. Hitung proporsi kumulatif
- e. Cari nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan table normal.
- f. Tentukan Nilai Skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus :

$$\text{Nilai skala} = \frac{(\text{densitas kelas sebelumnya}) - (\text{densitas kelas})}{(\text{peluang kumulatif kelas}) - (\text{peluang kumulatif kelas sebelumnya})}$$

- g. Kemudian mengubah Nilai skala terkecil menjadi sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value (TSV)*. Adapun secara rumus TSV adalah sebagai berikut :

$$TSV = NS + [1 + \{NS_{min}\}]$$

3.2.6 Analisis Deskriptif

Untuk melihat tanggapan-tanggapan responden terhadap setiap item yang diajukan dalam kuesioner, maka dilakukan analisis deskriptif dengan pendekatan distribusi frekuensi, sedangkan untuk melihat penilaian responden terhadap setiap dimensi dan variabelnya secara keseluruhan dapat dilihat dari nilai persentase yang diperoleh dari hasil perbandingan antara skor dengan ideal. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variable yang sedang diteliti, berikut dilakukan kategorisasi terhadap persentase skor tanggapan responden yang diperoleh dengan menggunakan kriteria menurut Umi Narimawati (2007:85) antara lain:

Tabel 3.3

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20-36%	Tidak Baik
2	26,01-52,00%	Kurang Baik
3	52,01-68,00%	Cukup Baik
4	68,01-84,00%	Baik
5	84,01-100%	Sangat Baik

3.2.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang harus dilakukan pada saat penelitian menggunakan analisis regresi dan berlaku *Orizinal Least Square* yang menuntut kecukupan data minimal 30 sampel. Uji asumsi klasik dilakukan ketika meramalkan 2 atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasi dilakukan untuk menguji data berdistribusi normal dan menggunakan statistic parametric (Acep Edison, 2016:55).

Model analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda dimana dalam persamaannya regresi mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) maka diperlukan uji asumsi klasik (Acep Edison, 2016:55). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali,2013). Namun, karena data yang digunakan adalah data *Cross Section* maka uji autokorelasi tidak dilakukan. Data *Cross Section* adalah data satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam waktu yang sama (Uma Sekaran,2066:177).

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas adalah pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozalo,2013:160).

Ada dua acara untuk mendeteksi distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi

dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Acep Edison, 2016:56). Cara untuk mendeteksi distribusi normal adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonalnya pada grafik dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013:163):

1. Jika data (titik) menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam uji normalitas penulis menggunakan Sig. dibagian kolo Kolmogorov-Smirnov, karena data yang diuji lebih besar dari 50 atau respondennya lebih dari 50. Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov Sig.>0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinieritas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, dapat dilihat dari (Ghozali, 2013:105):

1. *Tolerance Value*
2. *Variance Inflation Factor (VIF)*

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan toleransi. Jika $VIF < 10$ dan toleransi $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas tapi jika $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ berarti terjadi multikolinieritas. Uji VIF yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Acep Edison, 2013:63).

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi menjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tetap maka disebut homokedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). (Ghozali, 2013:139).

Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen dengan nilai residualnya. Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas (Acep Edison, 2016:73).

Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat kurva heteroskedastisitas atau diagram pencar pencar (*chart*), dengan dasar pemikiran sebagai berikut (Ghozali, 2013:139):

1. Jika titik menyebar secara acak membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik dibawah atau diatas 0 ada sumbu Y maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.8 Analisis Koefisien Berganda

Metode statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis linear berganda mempelajari hubungan antar satu variabel dependen tunggal dengan beberapa variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji secara parsial dan simultan. Adapun persamaan untuk menggambarkan hubungan antar variabel tersebut adalah sebagai berikut (Acep Edison, 2016:97):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

X₁ = Sanksi Administrasi

X₂ = Kualitas pelayanan

a = konstanta

b = slope atau koefisien regresi atau intersep

e = error

3.2.9 Analisis Koefisien Korelasi

Untuk menentukan hubungan antara kedua variabel yang ada, yaitu variabel independen (Sanksi Administrasi dan Kualitas Pelayanan) dengan variabel dependen (Penerimaan Pajak

Kendaraan Bermotor), maka dilakukan uji korelasi *Pearson*. Menurut Sugiyono (2008:274), rumus korelasi pearson product moment sebagai :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi Pearson antara item dengan variable yang bersangkutan

X = Skor variable x

Y = Skor variable y

n = Jumlah responden

Tabel 3.4

Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

3.2.10 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel independen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persen dari variasi variabel dependen yang dapat digunakan oleh variasi variabel independen. Koefisien ini dinyatakan dalam persen, jadi perlu dikalikan dengan 100% dapat dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, maka rumusnya sebagai berikut (J.Sarwono, 2006:87).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

3.2.11 Pengujian Hipotesis

Hipotesis menurut Uma Sekaran (2006:135) didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantar dua variabel atau lebih yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan uji pengaruh parsial (*t-test*) dan uji pengaruh simultan (*F-test*)(Acep Edison, 2016:10).

a. Uji parsial (*t-test*)

Uji T (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Acep Edison, 2016:99) langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji T adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2008:244):

1. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df) uji pengaruh $df = n - 2$.

2. Menghitung Uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:244

Keterangan :

r : Koefisien

n : Jumlah sampel

Uji t hasil perhitungan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

1. H_0 diterima jika $t \text{ statistic} \leq (t_{\text{tabel}} \text{ atau probabilitas} > \alpha)$

Nilai hitung statistic uji (t_{hitung}) berada didaerah penerimaan H_0

2. H_0 ditolak jika $t \text{ statistic} \geq (t_{\text{tabel}} \text{ atau probabilitas} < \alpha)$

Nilai hitung statistic uji (t_{hitung}) berada didaerah penerimaan H_a

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dimana hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak, sedangkan hipotesis alternative (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$$H_a : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Sanksi Administrasi (X1) terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

$$H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Sanksi Administrasi (X1) terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

$$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Kualitas Pelayanan (X2) terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

$$H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Kualitas pelayanan (X2) terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

b. Uji Simultan (*F-test*)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Acep Edison, 2016:101). Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2008:264):

1. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

2. Menghitung Uji F (*F-test*)

$$F = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:264

Keterangan :

r = koefisien korelasi ganda

n = jumlah variabel indenpenden

k = jumlah anggota sampel

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dimana hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$$H_a : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu Sanksi Administrasi (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2) terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

$$H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu Sanksi Administrasi (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2) terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y).